

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPERTASI HASIL ANALISI

DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Intervensi Tindakan

Siklus I

1. Implementasi Tindakan

Pertemuan I, Jumat, 12 Maret 2010

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang “Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari” dengan pendekatan inquiry. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan siswa, dan format penilaian. Peneliti juga meminta salah satu seorang rekan guru untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan

Tahap Awal (5 menit)

Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa, memberikan

motivasi hingga siswa siap menerima pelajaran untuk menggali informasi siswa tentang materi yang akan dipelajari, memberikan apresiasi energi panas.



Gambar 1

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tahap Inti (50 menit)

Langkah selanjutnya adalah secara kelompok siswa bersama bimbingan guru menyiapkan alat dan bahan untuk eksperimen, seperti Lilin, korek api, kertas, benang jahit, gunting. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara melakukan eksperimen, kemudian guru membagikan lembar kerja. Secara kelompok siswa melaksanakan percobaan lalu siswa mengamati hasil percobaan dan berdiskusi membahas masalah yang ada

pada LKS. Kegiatan selanjutnya siswa melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah itu guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.



Gambar 2

Secara kelompok siswa melakukan percobaan untuk menemukan energi panas.



Gambar 2

Siswa berdiskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan



Secara kelompok siswa membaca hasil diskusi kelompok mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Tahap Akhir (10 Menit)

Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mencatat kesimpulan energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan II, Jumat, 19 Maret 2010

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang energi bunyi. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan pendekatan inquiry. Untuk mengobservasikan peneliti menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru dan lembar pengamatan pendekatan inquiry, yang akan digunakan observer

untuk mengamati, LKS, format penilaian, dan meminta seorang guru sebagai observer.

b. Pelaksanaan

Tahap awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengkondisikan siswa dalam kelompoknya dan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan hari ini.

Tahap inti (50 menit)

Guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan siswa dalam kelompok, yaitu Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara berkelompok siswa melaksanakan percobaan lalu siswa Guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan siswa dalam kelompok, yaitu Energi bunyi. Siswa bersama bimbingan guru menyiapkan alat dan bahan untuk eksperimen, seperti Lilin, korek api, garam, minyak goreng, dan sendok. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara melakukan eksperimen, kemudian guru membagikan lembar kerja. Secara berkelompok siswa melaksanakan percobaan lalu siswa mengamati hasil percobaan dan berdiskusi membahas masalah yang ada pada LKS. Kegiatan selanjutnya

siswa melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.



Gambar 5

Guru menunjukkan alat dan bahan percobaan serta menjelaskan langkah-langkah kerjanya.



Gambar 6

Guru membagikan Lembar Percobaan kepada siswa.



Gambar 7

Siswa melakukan percobaan yang menimbulkan energi bunyi karena adanya energi panas dengan bantuan guru. Di mana siswa dengan perasaan rasa ingin tahu apa yang akan terjadi pada percobaan tersebut.

Tahap Akhir (10 menit)

Siswa dengan dibimbing guru membuat kesimpulan, dan dilanjutkan dengan mengerjakan evaluasi.

2. Hasil pengamatan dan hasil tindakan penelitian

Pada pelaksanaan tindakan ada kegiatan pada perencanaan yang dilakukan oleh guru tetapi ada juga kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik. Kekurangan yang ditemukan pada siklus yaitu siswa saling memberi tanggapan terhadap hasil kerja, guru memperhatikan hasil siswa dan memberi pengayaan, siswa memberikan jawaban permasalahan yang diajukan guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata persentase hasil pemantau tindakan guru saat mengajar sebesar 83,3%.

Berdasarkan tindakan penelitian siklus I yang sudah dilaksanakan pada pertemuan I dan II oleh peneliti dalam proses pembelajaran tentang energi panas berdasarkan pengamatan, maka hasil motivasi belajar siswa 66,7%.

3. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melakukan tindakan pembelajaran tentang energi panas pada siklus I. Hasil motivasi belajar siswa didapatkan 66,7% siswa mencapai motivasi tinggi yaitu skor 44 ke atas dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 83,3%. Target motivasi yang ingin dicapai adalah 75% yaitu siswa mencapai motivasi tinggi. Hasil motivasi belajar ini belum mencapai target, oleh sebab itu siklus dilanjutkan.

Selain itu, berdasarkan catatan lapangan, dan diskusi dengan observer terlihat kondisi siswa sedikit sulit dikendalikan. Observasi melihat guru kurang memberi pengayaan, siswa kurang aktif dalam melakukan percobaan dan siswa tidak menanggapi laporan kelompok lain. Berdasarkan

uraian di atas, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II.

Siklus II

1. Implementasi Tindakan

Pada implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II, pada pembelajaran guru perlu memperbaiki hal-hal berikut : 1) guru memberi pengayaan, 2) guru mendorong siswa agar aktif, 3) guru memancing siswa agar menanggapi kelompok lain.

Pertemuan I, Selasa, 30 Maret 2010

Tahap awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mengajak siswa mengingat sekilas materi pelajaran yang lalu serta memotivasi kehadiran siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tahap inti (50 menit)

Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa, yaitu energi panas. Siswa dengan bimbingan guru menyiapkan alat dan bahan eksperimen, seperti kain tipis, air, wadah. Siswa menyimak penjelasan guru tentang eksperimen bersama kelompoknya. Guru memonitoring kegiatan siswa, dan menjawab pertanyaan siswa. Dalam kelompoknya siswa berdiskusi. Guru mengingatkan siswa bahwa waktu

eksperimennya telah selesai. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil eksperimen, siswa yang lain menanggapi.

Tahap akhir (10 menit)

Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, dan dilanjutkan dengan mengerjakan evaluasi.



Gambar 8

Siswa secara berkelompok melakukan percobaan tentang energi panas dengan mencelupkan kain ke dalam wadah yang berisi air.



Gambar 9

Siswa secara berkelompok menjemur kain yang dibasahi di bawah sinar matahari

Pertemuan II, Sabtu, 03 April 2010

Tahap awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.

Tahap inti (50 menit)

Dengan metode tanya jawab disertai contoh, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang energi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagikan soal tes kepada siswa, secara individu siswa mengerjakan soal tersebut dan mengumpulkannya.

Tahap akhir (10 menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta guru memotivasi siswa agar selalu giat dan rajin belajar.

2. Hasil Tindakan Penelitian

Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus-siklus yang sudah dilaksanakan pada pertemuan I dan II oleh peneliti dalam proses pembelajaran tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil motivasi belajar siswa diperoleh 84,85%.

3. Hasil Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase hasil observasi sikap guru saat mengajar 100% observasi guru tergolong dalam kategori sangat baik. Untuk observasi suasana kelas menunjukkan kategori sangat baik.

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melakukan tindakan pembelajaran tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari pada siklus II. Hasil motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Karet Kuningan 01 Pagi diperoleh 84,85% serta melihat hasil pengamatan tindakan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dengan presentase sebesar 100% hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan aktivitas guru sebesar 100%. Melihat hasil yang di dapat pada siklus I dan II telah menunjukkan grafik kemajuan pemahaman konsep siswa yang dilihat dari hasil tes. Walaupun tidak terlalu besar namun sudah mencapai standar keberhasilan yang ditentukan peneliti. Begitupun dengan data pemantau tindakan mengalami peningkatan dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan peneliti suasana pembelajaran dengan metode inquiry baik dari sisi guru dan siswa yang tergambar dalam suasana kelas. Saat

pembelajaran berlangsung siswa sudah mendapatkan pengalaman belajar, terjadi interaksi dan komunikasi baik antar siswa maupun dengan guru juga kemandirian siswa dalam melaksanakan aktivitas dan memecahkan masalah. Semua itu sudah memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yang menggambarkan pembelajaran dengan metode inquiry. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer dalam proses mengajar pada siklus, di mana melalui instrumen tindakan kelas yang telah mencakup indikator aktivitas guru dan suasana kelas. Instrumen aktivitas guru atau lembar observasi guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inquiry terdiri dari 11 butir. Sedangkan indikator aktivitas siswa yang terlingkup dalam lembar observasi suasana kelas terdiri dari 7 butir sesuai dengan dimensi pendekatan metode inquiry dilihat dari sudut pandang siswa.

Selain itu juga pemeriksaan keabsahan data di dapat dari analisis pemahaman konsep IPA siswa melalui instrumen pemahaman yang di dapat dari evaluasi siswa, yang dilihat pernomor.

Kemudian soal isian untuk latihan soal dan soal isian serta essay untuk LKS dan evaluasi yang meliputi isi dan kaidah kriteria penilaian.

Perolehan nilai dihitung berdasarkan jumlah skor dan dirata-rata pada masing-masing instrumen kemudian dibuat persentase dalam sebuah grafik untuk setiap siklusnya.

Instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada ahli IPA dan ahli bidang pendidikan. Selain itu juga instrumen tersebut dikonsultasikan kepada kepala sekolah bagian pembelajaran IPA. Begitu juga dengan soal formatif yang diberikan didiskusikan dengan teman sejawat, kepala sekolah dan ahli IPA. Semua ini dilakukan dengan menyesuaikan pengertian yang didapat dan buku paket lain sebagai referensi, sebagai keabsahan datanya.

Selama pembelajaran, observer memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan metode inquiry dan guru melakukan penilaian tentang pemahaman konsep IPA.

Selain penilaian di atas, digunakan penilaian deskriptif yang berupa catatan lapangan selama proses pembelajaran yang meliputi catatan situasi belajar mengajar, keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran serta dilengkapi dengan dokumentasi atau foto saat pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Siklus I

Dari hasil analisis pada siklus I tersebut maka hasil yang diperoleh adalah peneliti yang dalam hal ini pengajar kurang bersikap terbuka dan

belum dapat memunculkan inisiatif dan kreastivitas siswa. Peneliti juga kurang melibatkan keseluruhan anak dalam belajar kelompok, karena pada saat berkelompok hanya beberapa siswa yang antusias dan melakukan apa yang diperintahkan dengan baik.

Selain itu juga terlihat ketegangan dari guru saat mengajar, tingkat kekhawatiran yang tinggi akan pencapaian konsep IPA siswa. Hal ini terlihat dengan sikap guru yang terlalu cepat untuk membantu siswa, kurang memberi kesempatan siswa berkomunikasi dengan siswa lain. Sehingga dengan sikap tersebut memberi dampak ketegangan pula pada siswa. Suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan sehingga inisiatif dan rasa ingin tahu siswa pun sedikit kurang tergali, dan guru pun masih kurang dalam memberikan penguatan. Masih terlihat ketegangan dan kesan terburu-buru saat melaksanakan pembelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa tapi masih didominasi oleh guru walaupun dalam taraf yang tidak terlalu besar. Ada hal yang diharapkan dalam pendekatan metode inquiry adalah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih

masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

2. Siklus II

Sikap siswa dan guru saat pembelajaran sudah menggambarkan pembelajaran dengan metode inquiry. Penemuan konsep dan penumbuhan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari sudah dilihat. Sudah terlihat interaksi dan komunikasi tidak hanya antara siswa dan guru tetapi juga antar siswa. Selain itu sudah terlihat siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan rasa senang. Terdapat keterpaduan antara kemampuan sosial, emosional dan intelektual. Sehingga lebih dapat menggali potensi siswa.

Pengalokasian waktu telah berpusat pada siswa dan guru terus memberi stimulus agar siswa mempunyai motivasi untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Bersikap sportif dan termotivasi untuk terus dapat memperbaiki kesalahan untuk dapat mencapai pemahaman konsep yang lebih baik. Dari aktivitas yang dilakukan di dua pertemuan pada siklus II ini telah terlihat aktivitas siswa dan guru sesuai dengan hasil yang diharapkan.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inquiry, telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang semakin bertambah. Mencermati hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembagian siklus I dan II, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan presentase pencapaian pemahaman konsep siswa kelas III SDN Karet Kuningan 01 Pagi dengan hasil motivasi rata-rata siswa sebesar 84,85% dan pelaksanaan pembelajaran 100%.

Pada siklus II guru sudah mulai terlatih dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry maka rasa ingin cepat membantu dan kekhawatiran akan tidak tersampainya target pembelajaran sudah berkurang. Suasana pembelajaran mulai hidup. Serta dalam siklus II ini telah menggambarkan prinsip-prinsip serta karakteristik dari metode inquiry.

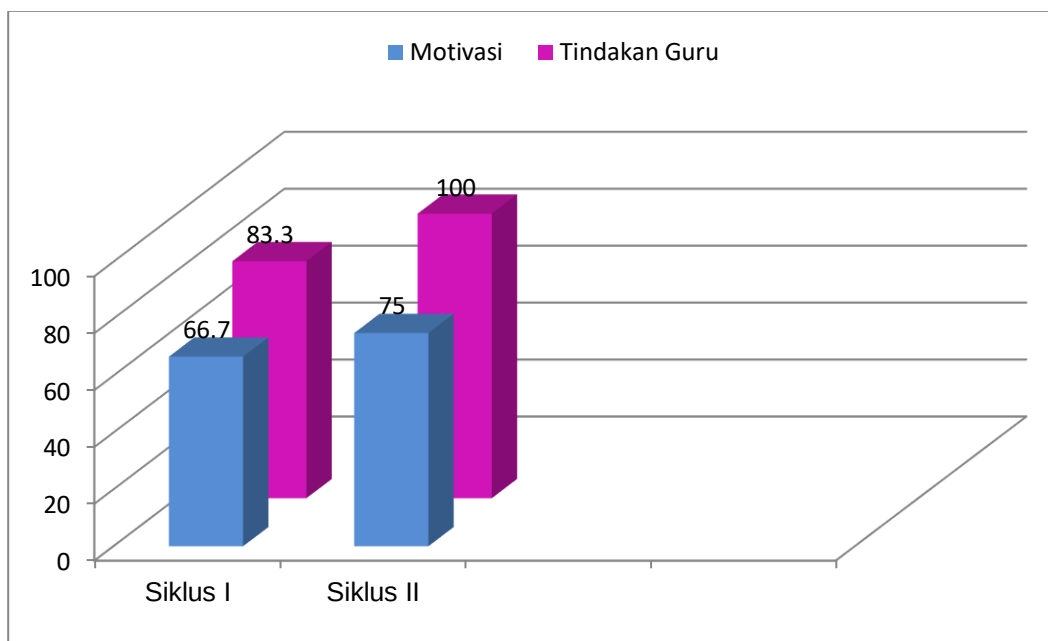
Pada siklus I pelaksanaan kegiatan oleh guru dicapai 83,3% dan motivasi 66,7% siswa mencapai motivasi tinggi yaitu skor 44 ke atas. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan oleh guru dicapai 100% dan motivasi belajar 75% yang termasuk dalam kriteria standar motivasi sangat tinggi. Hasil siklus I dan II dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Motivasi	Tindakan Guru
I	66,7%	83,3%
II	75%	100%

Secara diagram digambarkan sebagai berikut :



Dari diagram di atas didapatkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.